

IMPLEMENTASI P5 BERBASIS KEWIRAUSAHAAN DALAM MENINGKATKAN ENTREPRENEURIAL SKILLS PESERTA DIDIK KELAS XI DI MA DARUSSALAM KAMPUNG BARU OKI

Nur Tia Ningsih^{1*}, Miftakhur Rohmah², Siti Afifah³

¹Universitas Nurul Huda OKU Timur, Indonesia, nurtianingsih2204@gmail.com

²Universitas Nurul Huda OKU Timur, Indonesia, rohmah@unuha.ac.id

³Universitas Nurul Huda OKU Timur, Indonesia, afifah@stkipnurulhuda.ac.id

DOI

<https://doi.org/10.26740/jupe.v14n1.p27-35>

Article history

Received

5 October 2025

Revised

23 December 2025

Accepted

6 Januari 2026

How to cite

Ningsih, N. T., Rohmah, M., & Afifah S. (2026). Implementasi P5 berbasis kewirausahaan dalam meningkatkan entrepreneurial skills peserta didik kelas xi di MA Darussalam Kampung Baru Oki. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 14(1), 27-35.

<https://doi.org/10.26740/jupe.v14n1.p27-35>

Kata Kunci: Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), kewirausahaan, *eco-print*.

Keywords: *Project to Strengthen the Profile of Pancasila Students (P5), entrepreneurship, eco-printing.*

Corresponding author

Nur Tia Ningsih

nurtianingsih2204@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) berbasis kewirausahaan melalui teknik *eco-print* di MA Darussalam Kampung Baru OKI. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis *grounded theory*, penelitian ini melibatkan 33 siswa kelas XI.1 yang dipilih melalui *cluster sampling*. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa P5 berbasis *eco-print* efektif meningkatkan keterampilan kewirausahaan peserta didik, khususnya dalam kreativitas, kerja sama, manajemen waktu, dan keberanian berinisiatif. Dukungan sekolah, pemanfaatan potensi lingkungan, dan partisipasi aktif siswa menjadi faktor kunci yang mendorong keberhasilan implementasi, sekaligus meningkatkan motivasi, rasa percaya diri, dan *self-efficacy* siswa untuk berwirausaha di luar sekolah. Dengan demikian, P5 berbasis *eco-print* berperan sebagai media pembelajaran kontekstual sekaligus strategi pembentukan generasi mandiri, inovatif, dan berdaya saing.

Abstract

This study aims to analyse the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) based on entrepreneurship through eco-printing techniques at MA Darussalam Kampung Baru OKI. Using a qualitative approach with grounded theory, this study involved 33 students from class XI.1 who were selected through cluster sampling. Data were obtained through interviews, observations, and documentation, then analysed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that the eco-print-based P5 was effective in improving students' entrepreneurial skills, particularly in creativity, cooperation, time management, and initiative. School support, utilisation of environmental potential, and active student participation were key factors that drove the success of the implementation, while also increasing students' motivation, confidence, and self-efficacy to engage in entrepreneurship outside of school. Thus, eco-print-based P5 serves as a medium for contextual learning as well as a strategy for shaping an independent, innovative, and competitive generation.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).



PENDAHULUAN

Pendidikan abad ke-21 menuntut peserta didik memiliki keterampilan yang tidak hanya sebatas penguasaan pengetahuan akademik, tetapi juga kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif (Winarso et al., 2020). Transformasi global akibat Revolusi Industri 4.0 dan perkembangan teknologi digital telah mendorong sistem pendidikan untuk menyesuaikan kurikulumnya dengan kebutuhan masyarakat modern (Najib & Suprihatiningrum, 2025). Dalam konteks ini, pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk generasi muda yang adaptif, inovatif, serta mampu bersaing di tingkat nasional maupun internasional.

Salah satu kebijakan pendidikan nasional yang dikembangkan untuk menjawab tuntutan tersebut adalah *Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila* (P5) (Solehuddin et al., 2024). P5 dirancang untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam proses pembelajaran berbasis proyek, sehingga peserta didik tidak hanya memahami aspek kognitif, tetapi juga menginternalisasi nilai karakter dan mengasah keterampilan praktis (Juanta et al., 2025). Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah menekankan bahwa P5 menjadi wadah strategis bagi peserta didik untuk belajar melalui pengalaman langsung yang kontekstual (Samho & Princessa, 2025).

Implementasi P5 di berbagai sekolah menunjukkan variasi tema dan kegiatan yang menyesuaikan dengan kebutuhan serta potensi lingkungan sekitar (Rachman et al., 2024). Salah satu tema yang relevan dengan tuntutan zaman adalah kewirausahaan (Atmaja & others, 2025). Melalui pembelajaran berbasis proyek kewirausahaan, peserta didik diberi kesempatan untuk merancang, memproduksi, hingga memasarkan produk kreatif (Buhari et al., 2024). Dengan cara ini, siswa tidak hanya memahami teori ekonomi dan bisnis, tetapi juga mengembangkan keterampilan kewirausahaan (*entrepreneurial skills*) yang aplikatif dan bermanfaat di masa depan.

Hasil penelitian (Widiawati et al., 2023) membuktikan bahwa pembelajaran berbasis proyek mampu mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi sekaligus membentuk karakter peserta didik secara terintegrasi. Demikian pula, penelitian (Nursabila et al., 2024) menegaskan bahwa P5 memberi dampak positif terhadap keterlibatan aktif peserta didik dalam menghasilkan produk yang beragam, mulai dari karya seni hingga kegiatan kewirausahaan. Namun, kajian yang lebih mendalam mengenai efektivitas P5 berbasis kewirausahaan masih terbatas, terutama dalam konteks produk ramah lingkungan seperti *eco-print*.

Eco-print merupakan teknik pewarnaan alami yang menggunakan bahan dari tumbuhan, sehingga hasilnya ramah lingkungan dan memiliki nilai estetika tinggi (H. Listiana et al., 2024). Produk *eco-print* memiliki prospek ekonomi yang menjanjikan karena semakin tingginya minat konsumen terhadap produk berkelanjutan. Puspitasari menegaskan bahwa *eco-print* bukan hanya sekadar keterampilan teknis, tetapi juga sarana edukatif untuk menanamkan kepedulian lingkungan, kreativitas, serta inovasi pada peserta didik (Puspitasari et al., 2025). Oleh karena itu, pemilihan *eco-print* sebagai basis P5 kewirausahaan menjadi relevan dalam menjawab tantangan global sekaligus kebutuhan lokal.

MA Darussalam Kampung Baru OKI merupakan salah satu lembaga pendidikan yang telah menerapkan P5 dalam berbagai tema, termasuk kewirausahaan. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah dan guru koordinator P5, madrasah ini telah menghasilkan sejumlah produk inovatif seperti gaun daur ulang, bazar kerajinan kreatif, dan prestasi dalam kompetisi akademik. Namun, evaluasi mendalam mengenai efektivitas P5 berbasis kewirausahaan melalui *eco-print* belum pernah dilakukan. Padahal, kegiatan ini berpotensi besar untuk mengembangkan kreativitas, inovasi, dan kemandirian peserta didik.

Penelitian terdahulu yang relevan menunjukkan bahwa implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) memiliki potensi dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa melalui kegiatan berbasis produk kreatif. Penelitian oleh (Suparno et al., 2024) menunjukkan bahwa pelaksanaan P5 dengan tema kewirausahaan mampu meningkatkan kreativitas dan kemandirian siswa dalam menciptakan produk bernilai ekonomi. Sementara itu, studi oleh (Wibowo et al., 2019) menemukan bahwa penerapan teknik *eco-print* dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya menumbuhkan kesadaran lingkungan, tetapi juga melatih siswa dalam keterampilan dasar berwirausaha melalui proses produksi dan pemasaran produk ramah lingkungan. Namun, kedua penelitian tersebut masih bersifat deskriptif dan belum menilai secara empiris sejauh mana P5 berbasis *eco-print* berpengaruh terhadap peningkatan *entrepreneurial skills* siswa, sehingga penelitian ini penting dilakukan untuk mengisi kesenjangan tersebut.

Lebih jauh, penelitian ini juga menjawab kebutuhan mendesak akan model pembelajaran yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dengan penguatan keterampilan kewirausahaan. Diana menegaskan bahwa generasi muda perlu memiliki karakter yang kuat sekaligus keterampilan berwirausaha agar mampu menghadapi tantangan ekonomi global (Diana et al., 2025). Oleh karena itu, P5 berbasis *eco-print* dapat menjadi pendekatan strategis yang selaras dengan arah pembangunan pendidikan nasional.

Melalui penerapan *eco-print*, peserta didik tidak hanya belajar keterampilan teknis pembuatan produk, tetapi juga kemampuan manajemen, perencanaan, dan pemasaran. Hal ini sejalan dengan pendapat (Rondli et al., 2024) yang

menekankan pentingnya integrasi nilai-nilai Pancasila dalam pengembangan keterampilan kewirausahaan. Dengan demikian, kegiatan P5 berbasis *eco-print* diharapkan mampu membentuk peserta didik yang mandiri, kreatif, dan adaptif.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi P5 berbasis kewirausahaan melalui *eco-print* di MA Darussalam Kampung Baru OKI, mengidentifikasi kondisi awal *entrepreneurial skills* siswa, serta mengevaluasi efektivitas program dalam meningkatkan kreativitas, inovasi, dan kemandirian. Hasil penelitian diharapkan menjadi rujukan bagi lembaga pendidikan lain dalam mengembangkan model pembelajaran berbasis proyek yang membentuk generasi berkarakter dan berdaya saing. Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya menyiapkan peserta didik yang adaptif dan berjiwa wirausaha sesuai semangat Kurikulum Merdeka. P5 berbasis *eco-print* menjadi inovasi strategis yang menggabungkan kreativitas, kepedulian lingkungan, dan keterampilan ekonomi produktif. Minimnya kajian empiris mengenai efektivitas program ini menjadikan penelitian ini relevan untuk memperkuat praktik pendidikan berbasis kewirausahaan berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena berfokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial dan pendidikan melalui analisis data non-numerik, yaitu kata-kata, pengalaman, dan pandangan responden yang diperoleh dalam kondisi alamiah (Kusumastuti et al., 2025). Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah *grounded theory*, yaitu penelitian yang bertujuan membangun teori abstrak mengenai proses, tindakan, atau interaksi berdasarkan data lapangan yang dikumpulkan, dianalisis, dan digeneralisasi secara induktif dari perspektif partisipan.

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di MA Darussalam Kampung Baru OKI, tepatnya di Desa Kampung Baru Kecamatan Mesuji Makmur, dengan fokus pada peserta didik kelas XI karena masih ditemukan permasalahan dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Penelitian berlangsung pada bulan Mei hingga Juni 2025. Populasi penelitian mencakup seluruh peserta didik MA Darussalam Kampung Baru OKI Tahun Pelajaran 2025/2026 yang berjumlah 221 siswa, terdiri atas 77 laki-laki dan 146 perempuan yang tersebar di delapan kelas. Pengambilan sampel menggunakan teknik *probability sampling* dengan metode *cluster sampling*, yaitu pemilihan secara acak berdasarkan kelompok kelas. Dari hasil undian, terpilih kelas XI.1 yang berjumlah 33 siswa (12 laki-laki dan 21 perempuan) sebagai sampel penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan guru dan peserta didik untuk memperoleh informasi terkait implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) berbasis kewirausahaan. Instrumen yang digunakan berupa pedoman wawancara semi terstruktur yang memuat daftar pertanyaan terbuka mengenai perencanaan, pelaksanaan, kendala, dan hasil kegiatan P5 berbasis *eco-print*. Observasi dilaksanakan dengan mengamati secara langsung proses pembelajaran dan aktivitas siswa untuk melihat keterlibatan mereka dalam kegiatan P5. Instrumen observasi yang digunakan berupa lembar observasi terstruktur, mencakup aspek partisipasi, kreativitas, kerja sama, serta kemampuan siswa dalam menerapkan nilai-nilai kewirausahaan selama kegiatan berlangsung. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa catatan, arsip, maupun foto sebagai bukti pendukung yang memperkuat keabsahan data penelitian. Ketiga teknik tersebut digunakan secara triangulatif untuk memperoleh data yang valid, objektif, dan komprehensif mengenai implementasi P5 berbasis *eco-print* di MA Darussalam Kampung Baru OKI.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara sistematis melalui tiga tahapan menurut (Susanto et al., 2023), yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyederhanakan dan mengelompokkan informasi penting dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi agar lebih mudah dipahami. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi yang didukung bagan atau grafik untuk menggambarkan fakta lapangan terkait implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) berbasis kewirausahaan. Tahap akhir berupa penarikan kesimpulan dan verifikasi, di mana peneliti menganalisis faktor pendukung maupun penghambat, serta dampak P5 terhadap keterampilan kewirausahaan peserta didik, guna memastikan temuan penelitian kredibel dan sesuai tujuan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tiga langkah utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

1. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan data mentah yang diperoleh dari lapangan agar hanya informasi relevan yang dipertahankan.
2. Penyajian data dilakukan dengan menyusun hasil reduksi dalam bentuk uraian naratif, tabel, atau grafik yang memudahkan interpretasi terhadap pola-pola yang muncul selama implementasi P5 berbasis *eco-print*.
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan secara berkelanjutan dengan meninjau kembali temuan untuk memastikan konsistensi dan validitas data. Proses ini dilengkapi dengan triangulasi sumber dan teknik guna meningkatkan keabsahan hasil penelitian serta memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pengaruh P5

berbasis eco-print terhadap entrepreneurial skills siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi P5 Berbasis Kewirausahaan Melalui Teknik *Eco-Print*

Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) berbasis kewirausahaan di MA Darussalam Kampung Baru OKI melalui teknik eco-print merupakan salah satu strategi pembelajaran yang menekankan pada keterampilan praktis, kreativitas, serta penguatan karakter. Menurut (I. Listiana et al., 2025), *eco-print* merupakan metode pewarnaan alami yang tidak hanya ramah lingkungan tetapi juga bernilai edukatif karena mengajarkan peserta didik untuk memanfaatkan potensi lokal secara kreatif. Hal ini sejalan dengan tujuan P5 yang dirancang untuk menginternalisasikan nilai-nilai Pancasila melalui pembelajaran berbasis proyek yang relevan dengan kebutuhan zaman.

Lebih lanjut, kegiatan *eco-print* dalam P5 mendorong siswa untuk mengalami proses belajar yang nyata, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi produk yang dihasilkan. Seperti yang dikemukakan oleh (Restanti et al., 2024), pembelajaran berbasis proyek dapat melatih keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan inovasi sekaligus menumbuhkan jiwa kewirausahaan. Dengan demikian, implementasi P5 berbasis *eco-print* tidak hanya berfokus pada pencapaian hasil produk, tetapi juga membentuk sikap mandiri dan kompetensi wirausaha yang berdaya saing pada peserta didik.

Hasil wawancara dengan R1, Bagaimana proses pelaksanaan Proyek P5 berbasis kewirausahaan dengan teknik *eco-print* di kelas XI, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan?

“...Proses pelaksanaan Proyek P5 berbasis kewirausahaan dengan teknik eco-print dimulai dari tahap perencanaan, yaitu menyusun jadwal, menentukan bahan, dan memberikan penjelasan konsep kepada siswa. Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan, siswa diajak mengumpulkan daun, menyiapkan kain, serta mempraktikkan teknik eco-print secara langsung dengan bimbingan guru. Setelah itu, hasil karya dipresentasikan dan dievaluasi bersama...”

Hasil wawancara dengan R1, Apa saja kendala dan faktor pendukung yang Bapak/Ibu temui dalam membimbing siswa mengembangkan keterampilan kewirausahaan melalui teknik *eco-print*?

“...Kendala yang sering muncul adalah keterbatasan bahan dan variasi motif yang dihasilkan siswa, serta kurangnya pengalaman mereka dalam mengolah kain. Namun, faktor pendukungnya adalah antusiasme siswa yang tinggi, ketersediaan bahan di lingkungan sekitar, dan dukungan sekolah yang memfasilitasi kegiatan ini...”

Berdasarkan hasil wawancara, Berdasarkan hasil wawancara, Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) berbasis kewirausahaan melalui kegiatan eco-print di MA Darussalam Kampung Baru OKI berlangsung sistematis melalui tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, guru dan fasilitator menentukan tema “Kewirausahaan Berbasis Produk Ramah Lingkungan,” menetapkan tujuan, serta menyiapkan bahan dan alat seperti daun segar, kain katun, dan pewarna alami. Tahap pelaksanaan melibatkan siswa dalam kegiatan pembuatan produk eco-print mulai dari pengumpulan bahan, pencetakan motif, pengeringan, hingga pengemasan, sambil menumbuhkan kerja sama, kreativitas, dan kemandirian. Tahap evaluasi dilakukan melalui presentasi dan pameran hasil karya (market day) untuk menilai aspek kreativitas, tanggung jawab, dan keterampilan berwirausaha. Meskipun terdapat kendala seperti keterbatasan bahan dan pengalaman siswa, proyek tetap berjalan efektif berkat antusiasme peserta didik, dukungan lingkungan, dan fasilitas sekolah yang memadai. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Sungkawati & Vedyanty, 2025) yang menyatakan bahwa keterbatasan pengalaman teknis siswa dalam kewirausahaan dapat diatasi melalui metode berbasis proyek yang memberi pengalaman langsung. Selain itu, penelitian (Najah & Utami, 2024) juga menegaskan bahwa dukungan lingkungan sekolah serta keterlibatan aktif siswa berperan besar dalam keberhasilan implementasi pembelajaran berbasis kewirausahaan, termasuk pada kegiatan berbasis kearifan lokal seperti *eco-print*.

Hasil wawancara dengan R2, Apa pengalaman yang paling berkesan bagi Anda selama mengikuti proyek P5 berbasis kewirausahaan dengan teknik *eco-print*?

“...Pengalaman paling berkesan bagi saya adalah saat melihat hasil eco-print pertama kali muncul di kain. Awalnya saya ragu apakah motifnya akan terlihat bagus, tetapi ternyata hasilnya cukup menarik dan membuat saya semakin semangat mencoba lagi...”

Hasil wawancara dengan R2, Menurut Anda, keterampilan apa saja yang bertambah setelah mengikuti kegiatan *eco-print* ini, baik dalam aspek kreativitas maupun kewirausahaan?

“...Menurut saya, keterampilan yang bertambah setelah mengikuti kegiatan eco-print adalah kreativitas dalam memadukan daun dan warna, kemampuan kerja sama dengan teman dalam satu kelompok, serta belajar bagaimana mengelola waktu dan bahan supaya hasilnya lebih maksimal...”

Berdasarkan hasil wawancara, pengalaman paling berkesan bagi siswa adalah saat melihat hasil motif *eco-print* pertama kali muncul pada kain, yang menumbuhkan rasa ingin tahu sekaligus semangat untuk mencoba kembali. Selain itu, kegiatan ini terbukti meningkatkan keterampilan siswa, terutama dalam kreativitas memadukan bahan, kerja sama kelompok, serta manajemen waktu dan sumber daya. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Sari et al., 2025) yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek dengan media ramah lingkungan dapat menumbuhkan kreativitas siswa melalui pengalaman langsung. Hal ini diperkuat oleh penelitian (Chusniati et al., 2023) yang menyatakan bahwa keterlibatan siswa dalam praktik kewirausahaan sederhana, seperti *eco-print*, mampu meningkatkan *soft skills* berupa kerja sama, komunikasi, dan manajemen diri yang menjadi bekal penting dalam pengembangan keterampilan kewirausahaan.

2. *Entrepreneurial Skills* Awal Peserta Didik Kelas XI

Entrepreneurial skills atau keterampilan kewirausahaan pada dasarnya merupakan seperangkat kemampuan yang mencakup kreativitas, inovasi, keberanian mengambil risiko, serta keterampilan manajerial yang diperlukan untuk menciptakan dan mengelola usaha. Menurut (Romi et al., 2025), keterampilan kewirausahaan tidak hanya terbatas pada kemampuan membuka usaha baru, tetapi juga melibatkan pola pikir (*entrepreneurial mindset*) yang mampu membaca peluang, mengelola sumber daya, dan menghadapi tantangan secara adaptif. Dengan demikian, pemahaman mengenai kondisi keterampilan kewirausahaan peserta didik sejak awal menjadi penting untuk menentukan strategi pengembangan yang tepat.

Pada peserta didik kelas XI, keterampilan kewirausahaan masih berada pada tahap awal pembentukan sehingga sering kali ditemukan keterbatasan dalam aspek perencanaan usaha, kreativitas produk, maupun keberanian mengambil keputusan. Menurut (Sutianah, 2021), kewirausahaan merupakan disiplin ilmu yang dapat dipelajari dan dilatih, sehingga peran sekolah sangat penting dalam memberikan pengalaman langsung bagi peserta didik untuk mengembangkan *soft skills* maupun *hard skills* yang terkait. Oleh karena itu, identifikasi terhadap kondisi awal *entrepreneurial skills* peserta didik kelas XI diperlukan sebagai dasar untuk merancang program pembelajaran berbasis kewirausahaan yang lebih terarah dan berkelanjutan.

Hasil wawancara dengan R1, Bagaimana Bapak/Ibu menilai keterampilan kewirausahaan awal peserta didik sebelum mengikuti kegiatan Proyek P5, khususnya terkait kreativitas, kemandirian, dan kerja sama?

“...Menurut saya, keterampilan kewirausahaan awal peserta didik sebelum mengikuti Proyek P5 masih cukup terbatas. Dari sisi kreativitas, sebagian siswa sudah menunjukkan ide-ide sederhana, tetapi belum terarah. Kemandirian mereka masih rendah karena sering menunggu instruksi guru, sementara kerja sama terlihat lumayan baik meskipun belum konsisten dalam setiap kelompok...”

Hasil wawancara dengan R1, Menurut Bapak/Ibu, aspek keterampilan kewirausahaan apa yang paling menonjol dan apa yang masih perlu ditingkatkan pada peserta didik kelas XI?

“...Aspek keterampilan kewirausahaan yang paling menonjol pada siswa adalah kemampuan kerja sama, karena mereka relatif mudah diajak berkolaborasi dalam kelompok. Namun, yang masih perlu ditingkatkan adalah kemandirian dalam mengambil inisiatif serta kreativitas dalam menghasilkan gagasan baru yang lebih inovatif...”

Hasil wawancara menunjukkan bahwa keterampilan kewirausahaan awal peserta didik sebelum mengikuti Proyek P5 masih terbatas, terutama pada aspek kreativitas dan kemandirian, meskipun kemampuan kerja sama sudah cukup menonjol. Hal ini sejalan dengan temuan (Kumullah & Mahmud, 2024) yang menyatakan bahwa siswa pada tahap awal umumnya masih kesulitan menunjukkan kemandirian dalam berinisiatif serta cenderung menunggu arahan guru dalam kegiatan kewirausahaan. Selain itu, penelitian (Nugraha et al., 2023) juga menegaskan bahwa keterampilan kerja sama biasanya lebih cepat berkembang dibandingkan kreativitas dan kemandirian, sehingga diperlukan strategi pembelajaran berbasis proyek untuk mendorong siswa menghasilkan gagasan inovatif serta lebih percaya diri dalam mengambil keputusan.

Hasil wawancara dengan R2, Sebelum mengikuti kegiatan P5, bagaimana Anda menilai kemampuan diri sendiri dalam hal kreativitas, komunikasi, dan pengelolaan usaha sederhana?

“...Sebelum mengikuti kegiatan P5, saya menilai kemampuan diri saya dalam hal kreativitas masih sebatas meniru ide orang lain, komunikasi cukup baik karena saya bisa bekerja sama dengan teman, tetapi untuk pengelolaan usaha sederhana saya belum pernah melakukannya secara langsung sehingga masih kurang pengalaman...”

Hasil wawancara dengan R2, Apa pengalaman atau kegiatan sebelumnya yang menurut Anda sudah membantu membentuk keterampilan kewirausahaan, meskipun masih sederhana?

“...Pengalaman yang menurut saya membantu membentuk keterampilan kewirausahaan adalah ketika ikut bazar sekolah tahun lalu. Waktu itu saya ikut menjual makanan ringan bersama teman-teman, sehingga sedikit banyak saya belajar cara melayani pembeli, mengatur harga, dan bekerja sama dalam tim, meskipun masih sangat sederhana...”

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebelum mengikuti kegiatan P5, siswa merasa kreativitasnya masih terbatas pada meniru ide, komunikasi sudah cukup baik karena mampu bekerja sama dengan teman, namun belum memiliki pengalaman dalam pengelolaan usaha sederhana. Pengalaman kecil seperti mengikuti bazar sekolah dianggap memberi kontribusi awal dalam membentuk keterampilan kewirausahaan, khususnya dalam melayani pembeli dan bekerja dalam tim. Hal ini sejalan dengan penelitian (Assyifa & Winario, 2025) yang menyatakan bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan kewirausahaan sederhana, seperti bazar sekolah, dapat menjadi sarana awal untuk melatih keterampilan komunikasi dan kerja sama. Selanjutnya, penelitian (Dewi & Barkah, 2025) juga menegaskan bahwa pengalaman langsung, meskipun sederhana, berperan penting dalam memupuk kepercayaan diri dan memberikan dasar bagi pengembangan keterampilan kewirausahaan yang lebih kompleks.

3. Efektivitas P5 Berbasis Kewirausahaan dalam Meningkatkan *Entrepreneurial Skills*

Efektivitas penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) berbasis kewirausahaan dapat dilihat dari sejauh mana program tersebut mampu menumbuhkan keterampilan kewirausahaan peserta didik. Menurut (Sirait & Oktarina, 2025) P5 dirancang untuk membekali siswa dengan berbagai kompetensi abad ke-21, termasuk kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif yang relevan dengan konteks kewirausahaan. Dengan adanya pembelajaran berbasis proyek, peserta didik berkesempatan mengasah kemampuan praktis melalui pengalaman langsung yang mendekatkan mereka pada dunia kerja maupun usaha.

Lebih lanjut, (Supriani et al., 2025) menegaskan bahwa integrasi kewirausahaan dalam pendidikan tidak hanya bertujuan menghasilkan lulusan yang siap kerja, tetapi juga melatih kemandirian, inovasi, serta keberanian dalam mengambil risiko. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas P5 berbasis kewirausahaan dapat diukur melalui peningkatan kemampuan siswa dalam merancang ide usaha, mengelola sumber daya, dan menghasilkan produk yang bernilai. Oleh karena itu, pengkajian efektivitas P5 dalam konteks ini penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana program benar-benar berkontribusi terhadap peningkatan *entrepreneurial skills* peserta didik.

Hasil wawancara dengan R1, Bagaimana efektivitas Proyek P5 berbasis kewirausahaan melalui teknik *eco-print* dalam meningkatkan keterampilan kewirausahaan peserta didik menurut pengamatan Bapak/Ibu?

*“...Menurut pengamatan saya, Proyek P5 berbasis kewirausahaan melalui teknik *eco-print* cukup efektif dalam meningkatkan keterampilan kewirausahaan siswa. Mereka tidak hanya belajar membuat produk, tetapi juga memahami proses perencanaan, kerja sama, dan pengelolaan hasil karya sehingga lebih terarah...”*

Hasil wawancara dengan R1, Apakah terdapat perubahan sikap, motivasi, atau keterampilan tertentu yang terlihat pada peserta didik setelah mengikuti proyek ini? Jika ada, mohon dijelaskan.

*“...Ada perubahan sikap yang terlihat, terutama dari sisi motivasi dan rasa percaya diri siswa. Mereka menjadi lebih berani mencoba hal baru, lebih bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, serta menunjukkan peningkatan kreativitas dalam menghasilkan motif *eco-print* yang beragam...”*

Hasil wawancara menunjukkan bahwa Proyek P5 berbasis kewirausahaan melalui teknik *eco-print* dinilai cukup efektif dalam meningkatkan keterampilan kewirausahaan peserta didik karena tidak hanya melatih pembuatan produk, tetapi juga perencanaan, kerja sama, dan pengelolaan hasil karya. Selain itu, terdapat perubahan positif pada motivasi, rasa percaya diri, tanggung jawab, dan kreativitas siswa. Temuan ini sejalan

dengan penelitian (Ramadhan & Hindun, 2023) yang mengungkapkan bahwa pembelajaran berbasis proyek mampu meningkatkan motivasi dan keberanian siswa dalam mencoba hal baru melalui pengalaman nyata. Hal serupa juga diperkuat oleh penelitian (Mukhyar, 2025) yang menyatakan bahwa keterlibatan langsung dalam proyek kewirausahaan dapat menumbuhkan sikap tanggung jawab, kreativitas, serta rasa percaya diri siswa dalam menghasilkan karya yang bernilai.

Hasil wawancara dengan R2, Menurut Anda, sejauh mana kegiatan P5 berbasis kewirausahaan membantu meningkatkan keterampilan kewirausahaan, seperti kreativitas, kerja sama, atau pengelolaan usaha sederhana?

“...Menurut saya, kegiatan P5 ini sangat membantu meningkatkan keterampilan kewirausahaan, terutama dalam hal kreativitas memilih bahan dan motif, kemampuan bekerja sama dengan teman, serta sedikit belajar bagaimana mengatur hasil produk agar bisa bernilai jual...”

Hasil wawancara dengan R2, Setelah mengikuti proyek *eco-print*, apakah Anda merasa lebih percaya diri untuk mencoba kegiatan kewirausahaan di luar sekolah? Mengapa demikian?

“...Setelah mengikuti proyek eco-print, saya merasa lebih percaya diri untuk mencoba kegiatan kewirausahaan di luar sekolah, karena saya sudah punya pengalaman membuat produk sendiri dan belajar cara mengembangkannya agar bisa bermanfaat, bahkan berpotensi dijual...”

Berdasarkan hasil wawancara dengan R2, terlihat bahwa kegiatan P5 berbasis kewirausahaan melalui proyek *eco-print* berkontribusi nyata terhadap peningkatan keterampilan kewirausahaan siswa, seperti kreativitas, kerja sama, dan kepercayaan diri dalam mengembangkan produk bernilai jual. Namun, penentuan efektivitas proyek tidak dapat hanya didasarkan pada pendapat satu atau dua responden. Diperlukan analisis triangulatif melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi temuan. Efektivitas proyek dapat diukur dari peningkatan aspek kreativitas, inovasi, tanggung jawab, dan kemandirian siswa sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan, sehingga hasilnya lebih objektif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Fatah & Zumrotun, 2023) yang menunjukkan bahwa implementasi P5 berbasis kewirausahaan mampu meningkatkan kreativitas, kerja tim, dan kemampuan *problem solving* siswa melalui pengalaman praktik langsung. Selain itu, studi (Sucipto, 2025) juga menegaskan bahwa keterlibatan siswa dalam proyek kewirausahaan sekolah tidak hanya menumbuhkan keberanian untuk mencoba usaha sederhana, tetapi juga meningkatkan *self-efficacy* siswa dalam menghadapi tantangan nyata di luar sekolah. Dengan demikian, pengalaman siswa dalam kegiatan *eco-print* membuktikan efektivitas P5 sebagai sarana penguatan *entrepreneurial skills* yang relevan dengan kebutuhan abad ke-21.

SIMPULAN

Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) berbasis kewirausahaan melalui teknik *eco-print* terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan kewirausahaan peserta didik. Kegiatan ini tidak hanya melatih siswa dalam aspek teknis pembuatan produk, tetapi juga menumbuhkan kreativitas, kemampuan kerja sama, manajemen waktu, serta keberanian untuk mengambil inisiatif. Dukungan sekolah, potensi lingkungan sekitar, dan antusiasme siswa menjadi faktor pendukung penting yang membantu mengatasi keterbatasan pengalaman dan bahan. Selain itu, keterlibatan langsung dalam praktik kewirausahaan sederhana terbukti meningkatkan motivasi, rasa percaya diri, dan *self-efficacy* siswa untuk mencoba usaha di luar sekolah. Dengan demikian, P5 berbasis *eco-print* berfungsi tidak hanya sebagai sarana pembelajaran kontekstual, tetapi juga sebagai media strategis dalam membentuk generasi pelajar yang mandiri, inovatif, dan berdaya saing sesuai dengan tuntutan abad ke-21. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan pada cakupan subjek dan waktu pelaksanaan yang relatif singkat, sehingga belum sepenuhnya menggambarkan perkembangan keterampilan kewirausahaan siswa dalam jangka panjang. Selain itu, instrumen pengumpulan data masih terbatas pada wawancara, observasi, dan dokumentasi tanpa pengukuran kuantitatif yang terstandar. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan lebih banyak partisipan, menggunakan pendekatan campuran (*mixed methods*), serta menambahkan instrumen penilaian yang terukur agar hasilnya lebih komprehensif dan dapat digeneralisasikan pada konteks pendidikan yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Assyifa, Z., & Winario, M. (2025). Pelatihan Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Pada Pelajar SMPN 8 Kecamatan Pelalawan. *Journal of Community Sustainability*, 2(2), 91–98.
- Atmaja, T. S., & others. (2025). Implementasi Program P5 Sebagai Bentuk Penguatan Karakter Gotong-Royong Siswa Melalui Tema Kewirausahaan Di SMPN 16 Pontianak. *Jurnal Kewarganegaraan*, 9(1), 10–29.
- Buhari, B., Sahabuddin, R., & Herlina, H. (2024). Pembelajaran Inovatif Progresif: Desain Pembelajaran Berbasis Proyek

Dalam Mengembangkan Keterampilan Kewirausahaan. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(6), 2776–2786.

- Chusniati, A., Zuhry, M. F., Silvia, K., Azqiya, D. M., Ahmad, R. H., & Widyaningsih, R. (2023). Pengembangan Ekonomi Kreatif dan Ketrampilan Seni Melalui Pelatihan Ecoprint Kepada Masyarakat di Desa Karangdadap. *Kampelmas*, 2(2), 475–486.
- Dewi, L. S., & Barkah, R. (2025). Pendidikan Kewirausahaan Berbasis Pengalaman Praktis: Sebuah Pendekatan Kolaborasi Universitas dan Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Multi Disiplin*, 2(2), 7–13.
- Diana, A. F., Muslikhun, A., Soleh, K., Syaifullah, A. D. I., & others. (2025). Motivasi Berwirausaha sebagai Upaya Menyiapkan Siswa SMK Menjadi Generasi Muda Mandiri. *Jurnal Atma Inovasia*, 5(5), 437–443.
- Fatah, M. A., & Zumrotun, E. (2023). Implementasi Projek P5 Tema Kewirausahaan Terhadap Kemandirian Belajar Di Sekolah Dasar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 365–377.
- Juanta, P., Festiyed, F., Diliarosta, S., Lufri, L., Yohandri, Y., & Moyo, K. (2025). Enhancing entrepreneurial skills and pancasila student profiles through digital learning tools in science education. *Aptisi Transactions on Technopreneurship (ATT)*, 7(2), 605–615.
- Kumullah, R., & Mahmud, A. (2024). Peran Pendidikan dalam Membangun Mental Kewirausahaan Sejak Dini. *DIKDAS MATAPPA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 7(4), 663–671.
- Kusumastuti, S. Y., Anggraeni, A. F., Rustam, A., Desi, D. E., & Waseso, B. (2025). *Metodologi Penelitian: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Listiana, H., Laili, E. S., Sutini, T. E., Alfiandi, U., Setiadi, A., & others. (2024). Eksplorasi Eco-Print Untuk Anak Sekolah Dasar Di Sdn Ponteh 1 Galis Pamekasan. *MUBTADI: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah*, 5(2), 125–135.
- Listiana, I., Sari, D. P., Rudini, M., Wahyuni, S., & others. (2025). Integrasi Pendidikan Seni Dan Lingkungan Melalui Pelatihan Eco-Print Di Sdn 02 Way Lima Kabupaten Pesawaran. *GERVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(2), 1198–1210.
- Mukhyar, M. (2025). Penanaman Nilai Kewirausahaan melalui Aktivitas Harian di TK Amanah Kampar. *Edusiana: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 1–13.
- Najah, Z., & Utami, S. R. (2024). Peningkatan Kreativitas dan Pemahaman Lingkungan melalui Workshop Eco Print di Desa Padang Cermin: Upaya Penguatan Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal. *SAKALIMA: Pilar Pemberdayaan Masyarakat Pendidikan*, 1(1), 17–29.
- Najib, M., & Suprihatiningrum, J. (2025). Development Of Augmented Reality (Ar) Ipas Learning Media To Improve Critical Thinking Skills Of Elementary School Students. *IJIET (International Journal of Indonesian Education and Teaching)*, 9(1), 35–54.
- Nugraha, I. R. R., Supriadi, U., & Firmansyah, M. I. (2023). Efektivitas strategi pembelajaran project based learning dalam meningkatkan kreativitas siswa. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS*, 17(1), 39–47.
- Nursabila, N., Maharani, N. W. L., Ramadhan, G., Supriyadi, S., & Izzatika, A. (2024). Analisis Dampak Implementasi P5 Melalui Kegiatan Membuat Ecoprint terhadap Pengembangan Karakter Peserta Didik pada Dimensi Profil Pelajar Pancasila. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(4), 2211–2216.
- Puspitasari, D. A., Amelia, D. R., Wulandari, F. M., & Mardiyah, A. A. (2025). Penerapan Eco Print Sebagai Metode Pembelajaran Kreatif Dan Berbasis Lingkungan Di Sdn Kedundung 2 Kota Mojokerto. *Prosiding SNP2M (Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat) UNIM*, 4(1), 48–52.
- Rachman, A., Putro, H. Y. S., Rusandi, M. A., & Situmorang, D. D. B. (2024). The development and validation of the "Kuesioner Tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila"(KT P5): A new tool for strengthening the Pancasila Student Profile in Indonesian pioneer schools. *Heliyon*, 10(16).
- Ramadhan, E. H., & Hindun, H. (2023). Penerapan model pembelajaran berbasis proyek untuk membantu siswa berpikir kreatif. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, Dan Pengajarannya*, 2(2), 43–54.
- Restanti, I. Y. A., Afifah, N. A. N., Cahyaningtyas, C., & Lestari, N. P. (2024). Peningkatan Spirit Kewirausahaan Muda Melalui Penerapan Program Kokurikuler P5 Dengan Tema Kewirausahaan Berbasis Proyek Pada Siswa Kelas XII di SMA Negeri 4 Pasuruan. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 22(4), 460–469.
- Romi, H. A., Wisra, M. Y., & Mulyadi, M. (2025). Pengembangan SDM Berjiwa Wirausaha: Mindset, Skill, dan Aksi di Kelurahan Galang Baru, Batam. *Jurnal Bersama Pengabdian Kepada Masyarakat (SAMAMAS)*, 1(2), 32–39.
- Rondli, W. S., Wijayanto, W., Fajrie, N., Hariyadi, A., Fathurohman, I., & Ramadhan, O. V. A. (2024). Peran Pendidikan

- Kewarganegaraan dalam Meningkatkan Kesadaran Wirausaha Berbasis Nilai-Nilai Kebangsaan. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 3(6), 986–993.
- Samho, B., & Princessa, M. (2025). Relevansi Filsafat Pendidikan Pragmatisme dalam Kurikulum Merdeka bagi Pengembangan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 10(1), 350–367.
- Sari, M., Effendie, R., & Sakerani, S. (2025). Implementasi Ekoliterasi Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*, 11(1), 31–40.
- Sirait, R. N., & Oktarina, N. (2025). Studi Literatur Peran P5 Dalam Memperkuat Karakter Kewirausahaan Siswa SMA. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02).
- Solehuddin, M., Budimansyah, D., & Dahliyana, A. (2024). Tracing Pancasila: Unveiling the impact of the Pancasila student profile strengthening project on student well-being in Indonesia. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 43(3).
- Sucipto, S. (2025). Membangun Jiwa Kewirausahaan Siswa Sejak Dini: Pentingnya Pendidikan Kewirausahaan Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, 10(1).
- Sungkawati, E., & Vediany, A. S. A. (2025). Penerapan Pembelajaran Berbasis Produk “Telo Chips” pada Kewirausahaan pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 2(3), 175–186.
- Suparno, S., Nur Wafa, H., Lutfia, A., Narmaditya, B. S., Adha, M. A., & Mohd Shafiai, M. H. (2024). Does entrepreneurship education matter for product innovations? The mediating role of Indonesian students creativity. *Cogent Education*, 11(1), 2359880.
- Supriani, Y., Yusbowo, Y., Hakim, F. L., Khoiri, N., & Bahtiar, S. (2025). Strategi Pengelolaan Kewirausahaan Dalam Lembaga Pendidikan. *Jurnal Tahsinia*, 6(6), 925–940.
- Susanto, D., Jailani, M. S., & others. (2023). Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ilmiah. *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 53–61.
- Sutianah, C. (2021). Peningkatan kompetensi kerja berbasis integrasi soft skills, hard skills dan entrepreneur skills program keahlian kuliner melalui penerapan teaching factory smk. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(08), 152–167.
- Wibowo, A., Dwi, D., Shandy, B., & Raudah, M. (2019). Do entrepreneurial education and training impact on entrepreneurial skills-based ecopreneurship. *Humanities*, 7(4), 246–253.
- Widiawati, W., Sarifah, I., & Nurjannah, N. (2023). Perbedaan pembelajaran berbasis proyek dan pembelajaran berbasis masalah dalam meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi ditinjau dari motivasi berprestasi. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 9(1), 223–230.
- Winarso, W., Haqq, A. A., & others. (2020). Where Exactly for Enhance Critical and Creative Thinking: The Use of Problem Posing or Contextual Learning. *European Journal of Educational Research*, 9(2), 877–887.